BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di abad 21 sangat penting dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman yang penuh tantangan dan persaingan dalam segala aspek kehidupan (Nurmaharani dkk, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meluas disegala bidang memberikan kemudahan peserta didik dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan, yang didapatkannya melalui proses pembelajaran (Susilo, 2018).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2011). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam suatu lingkungan belajar (Aprida, 2017).

Belajar merupakan suatu perubahan dari pengalaman atau latihan yang hasilnya adalah respon yang baik dalam suatu hal (Dimyati, 2013). Mengajar dan belajar adalah dua konsep yang antara satu sama lain tidak bisa dipisahkan sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung (Susanto, 2013).

Proses belajar mengajar pendidik dilakukan tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar (Firmansyah, 2015). Hasil belajar yang dievaluasi Pendidik bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah terlibat dalam

kegiatan pembelajaran, tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa kata simbol huruf atau (Dimyati, 2009).

Rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor peserta didik dan faktor pendidik (Maesaroh, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Aisyah (2017), di SMAN 5 Palembang diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dimana standar ketuntasan rata-rata 78. Hal ini disebabkan peserta didik tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran, dan sebagian peserta didik tidak masuk kelas dengan alasan terlambat.

Hasil penelitian Janna (2014) di SMAN 1 Lembah Melintang bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya, orang tua hanya sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak. Hasil penelitian yang dilakukan Putrayasa (2014), mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, dimana para pendidik masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil observasi pada Februari 2020 yang peneliti lakukan dengan guru biologi di UPT SMA Muhammadiyah Parepare, peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar dalam proses pembelajaran biologi diberikan secara klasik tanpa melihat penerapan metode sesuai dengan jenis materi. Berdasarkan data hasil belajar biologi peserta didik Kelas XI MIA masih sangat rendah khususnya pada kompetensi pengetahuan, diantara 7 peserta didik dalam satu Kelas hanya memperoleh nilai rata-rata 65 setiap ulangan harian, hanya sekitar

20-50 % peserta didik yang memperoleh nilai ulangan harian mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang mengikuti pembelajaran dengan baik dan beberapa peserta didik mengantuk pada saat pembelajaran, karena lebih banyak mendengarkan pendidik yang menjelaskan materi. Minat baca peserta didik terhadap materi pembelajaran masih sangat rendah, sehingga pengetahuan awal peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang. Selain itu, peserta didik jarang memberi pertanyaan terhadap pendidik apabila tidak mengetahui materi pembelajaran yang telah dijelaskan pendidik dan hanya 1-3 peserta didik saja yang dapat aktif menyampaikan tanggapannya.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menawarkan suatu metode pembelajaran yakni *Learning Start with a Questio*n (LSQ). Menurut Susanto (2013) metode pembelajaran LSQ merupakan metode yang mengarahkan siswa belajar mandiri serta mengajukan pertanyaan beralaskan bacaan yang disarankan guru. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudrajat (2010) yaitu metode pembelajaran dimana peserta didik diinstruksikan untuk belajar mandiri karena proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik lebih aktif dalam bertanya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh pendidik sebelum pendidik memberikan penjelasan.

Hasil penelitian yang dilakukan Nopriza, et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode LSQ dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan demikian berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menurut Liah (2018), metode pembelajaran LSQ mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran LSQ memiliki beberapa kelebihan yaitu peserta didik lebih siap untuk memulai proses pembelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu, mereka dapat mendengarkan guru dan melihat sedikit lebih banyak dan memahami dengan lebih baik dari penjelasan pendidik, ajukan pertanyaan yang lebih aktif untuk membantu mengingat materi lebih lama (Sudrajat, 2010). Metode pembelajaran LSQ juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik yang malas memperhatikan akan cepat bosan apabila bahasan dalam pembelajaran tersebut tidak disukai, juga tidak semua peserta didik berani mengajukan pertanyaan (Suprijono, 2009).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "pengaruh Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA UPT SMA Muhammadiyah Parepare".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah metode *Learning Starts with a Question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA UPT SMA Muhammadiyah Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan penelitian ini yakni untuk mengetahui Metode *Learning Starts with a Question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA UPT SMA Muhammadiyah Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peserta didik, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tidak hanya meningkatkan pemahaman serta aktivitas dan kreativitas peserta didik juga dapat memahami.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat mengetahui salah satu metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menambah wawasan dalam strategi pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon pendidik tentang keadaan sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar masalah yang terdefinisikan dapat dipahami secara mendalam, maka perlu adanya definisi operasional variabel. Adapun definisi operasional variabel yang dimaksud adalah:

1. Metode pembelajaran *learning Start with a Question* (LSQ) merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik diarahkan belajar mandiri dengan membuat dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan pendidik.
2. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif saja yaitu hasil belajar dan diukur dengan menggunakan lembar tes, yaitu soal lembar tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Metode pembelajaran Learning Start With a Question

1. Pengertian metode pembelajaran Learning Start With a Question(LSQ)

Learning Starts with a Question (LSQ) ialah metode pembelajaran aktif yang mengajukan pertanyaan. Menurut Susanto (2013) metode ini mengarahkan peserta didik belajar mandiri serta mengajukan pertanyaan berdasarkan pemahaman bacaan yang disarankan pendidik, sehingga peserta didik lebih siap dalam pembelajaran, hal ini diperkuat oleh Djamarah (2010) untuk membuat pola belajar aktif bagi peserta didik adalah dengan cara mereka mengajukan pertanyaan tentang topik pelajaran sebelum pengajar menjelaskannya.

Metode LSQ juga merupakan suatu metode pembelajaran dimana sebagai seorangguru, proses belajar sesuatu yang baru dapat lebih efektif jika siswa secara aktif terlibat dalam pertanyaan sebelum mereka diberitahu apa yang akan mereka pelajari (Hamruni, 2009). Demikian pula Silbermen (2005) menyatakan dalam proses mempelajari hal-hal baru lebih efektif ketika peserta didik secara aktif mengejar pola daripada menerimanya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian LSQ merupakan metode pembelajaran dimana proses pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik lebih aktif mengajukan pertanyaan sebelum mendapat penjelasan materi dari pendidik sebagai pengajar.

2. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran LSQ

Tujuan penggunaan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keberanian siswa ketika mengajukan pertanyaan, mandiri dalam belajar, melatih

untuk belajar mengemukakan pendapat, ide dan gagasan sehingga siswa terlatih berpikir kritis.

3. Sintaks Metode Pembelajaran LSQ

Menurut (Suprijono, 2010) adapun sintaks metode pembelajaran LSQ sebagai berikut :

Tabel. 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran LSQ

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Pendahuluan	Pendidik menyampaikan tujuan sesuai dengan materi yang dipelajari Pendidik menugaskan peserta didik membaca dan meringkas literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
Fase 2 Pembentukankelompok	Pendidik membentuk beberapa kelompok terdiri dari 1-2 peserta didik, dalam kelompok kecilnya bekerja sama memaknai/ mempelajari bacaan.
Fase 3 pemahaman materi	Peserta didik diminta untuk menandai materi yang tidak dimengerti.
Fase 4 Membuat pertanyaan	Peserta didik ditugaskan untuk menuliskan pertanyaan dari materi yang telah dibaca yang belum mampu diselesaikan.
Fase 5 Menjawab pertanyaan	Kelompok membacakan pertanyaan yang belum mampu diselesaikan untuk ditanggapi kelompok lain
Fase 6 Evaluasi	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dan melakukan penilaian belajar perihal materi yang sudah di pelajari.
Fase 7 Penutup	Pendidik menutup pelajaran dan memberitahu materi yang akan di pelajari selanjutnya dan memberi penghargaan kepada kelompok.

Menurut (Zaini, 2008) langkah-langkah menerapkan metode pembelajaran LSQ adalah :

a. Memilih bacaan yang sesuai, kemudian pilih topik atau bab tertentu dari buku teks dan bagikan kepada siswa. Baca apakah bacaan tersebut berisi informasi

umum atau berisi bacaan yang memberi kesempatan untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

b. Siswa diminta untuk menelaah bacaan dengan teman atau secara sendiri.
c. Diminta kepada siswa menandai bagian dari bacaan yang tidak mereka pahami. Dan dorong mereka untuk menandai sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, dan minta mereka untuk mendiskusikan hal-hal yang tidak diketahui pada poin yang telah ditandai.
d. Siswa ditugaskan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca kemudian dikumpulkan.
e. Materi pelajaran disampaikan melalui jawaban pertanyaan yang sudah dikumpulkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah untuk melakukan pembelajaran metode learning start with a question yaitu pendidik membagikan materi, peserta didik mempelajari materi kemudian membuat pertanyaan yang akan diajukan dan ditanggapi peserta didik lainnya, pendidik menyimpulkan jawaban peserta didik dan menyampaikan materi melalui pertanyaan peserta didik, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan melakukan penilaian belajar perihal materi yang sudah dipelajari, terakhir pendidik menutup pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode LSQ

Metode LSQ memiliki kelebihan dan kekurangan (Sudrajat, 2010). Diantaranya adalah:

a. Kelebihan

1. Dikarenakan siswa belajar lebih dahulu sehingga lebih siap mengawali pelajaran, sehingga memiliki sedikit gambaran dan lebih memahami dengan penjelasan lebih lanjut dari guru.
2. Siswa menjadi aktif bertanya.
3. Siswa dapat mengingat materi lebih lama.
4. Siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan sehingga kecerdasan siswa lebih diasah.
5. Mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui bertukar pendapat..

b. Kekurangan

Metode LSQ memiliki kekurangan menurut Suprijono (2009) diantaranya yaitu :

1. Siswa banyak melontarkan pertanyaan sehingga membutuhkan waktu panjang.
2. Jika siswa pada saat bertanya atau memberi jawaban tidak belajar atau tidak menguasai materi, bisa melantur.
3. Siswa bisa apatis bagi yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif.
4. Siswa harus memiliki latar belakang yang memadai mengenai topik atau masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya semua metode memiliki kelebihan serta kekurangan, sehingga sebagai guru harus mempunyai pengetahuan serta cara pandang yang luas mengenai materi pelajaran dan model pembelajaran yang tepat, mengetahui potensi yang dimiliki siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

5. Penerapan Metode Pembelajaran LSQ dalam Pembelajaran Biologi

Penerapan metode pembelajaran LSQ dalam pembelajaran biologi yakni sebagai berikut :

a. Peserta didik membuat pertanyaan kemudian ditanggapi kelompok lain.
b. Kesempatan diberikan pendidik dengan cara berganti-ganti kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
c. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik memberikan kesimpulan dan untuk bertanya, Pendidik memberi penilaian belajar tentang materi yang sudah dipelajari.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2009) pada intinya hasil belajar yaitu hasil dari pembelajaran, hal ini memiliki arti bahwa hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh guru dan peserta didik. Menurut Dimyati (2013) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi proses belajar dan juga proses mengajar. Hasil merupakan sesuatu yang menjadi akibat dari usaha pendapatan, panen dan sebagainya dalam kamus bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan suatu gambaran efektivitas pembelajaran, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu (Budi, 2016). Hasil belajar ditandai dengan perubahan hasil belajar melalui tes tertulis dan lisan serta usaha yang diperoleh siswa, hal yang terpenting dalam meningkatkan hasil belajar yaitu menciptakan suasana kelas kondusif agar siswa dapat semangat belajar (purwanto, 2010).

Bersumber pada pendapat ahli yang sudah disebutkan bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Jenis Hasil Belajar

Benyamin bloom dalam (Sudjana, 2009) mengatakan hasil belajar dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

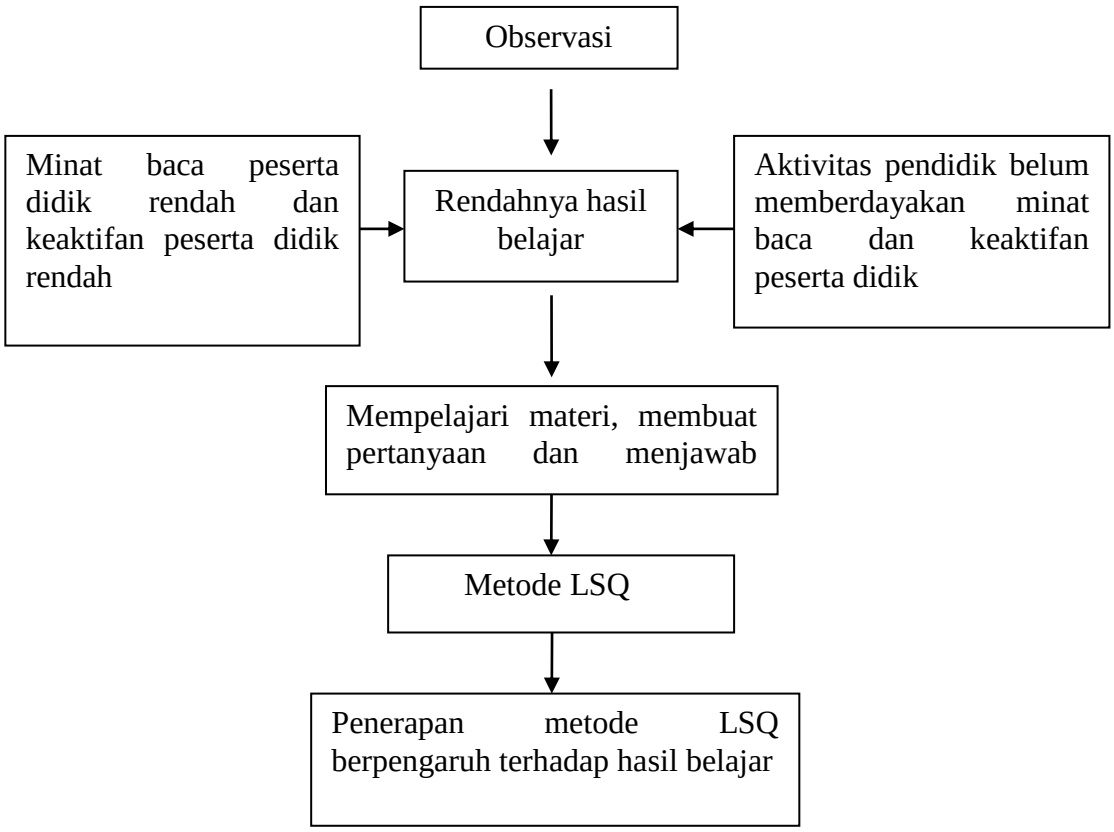
a. Ranah kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, Pengetahuan Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi.
b. Ranah afektif, bertepatan dengan nilaidan sikap.
c. Ranah Psikomotoris, berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Berbagai hasil belajar diantaranya Sudjana (2011) mengemukakan “hasil belajar dalam aspek kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran”. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran biologi di SMA Muhammadiyah Parepare masih didominasi oleh pendidik akibatnya peran peserta didik ketika proses pembelajaran tidak sesuai dengan pembelajaran berbasis saintifik. Oleh karenanya peserta didik belum mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan. Selain karena faktor pendidik, hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh peserta didik seperti, peserta didik kurang mengikuti pembelajaran dengan baik dan beberapa peserta

didik mengantuk pada saat pembelajaran karena lebih banyak mendengarkan pendidik yang menjelaskan materi. Minat baca peserta didik terhadap materi pembelajaran masih sangat rendah, selain itu peserta didik kurang aktif menanggapi pertanyaan pendidik. Hal ini perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat peserta didik secara aktif waktu kegiatan pembelajaran seperti, membaca, bertanya, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. hal ini dapat dibantu melalui penerapan metode pembelajaran LSQ. Penggunaan metode pembelajaran LSQ berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Skema kerangka pikir pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Keterangan :

: Alur

: Aktivitas

D. Hipotesis Penelitian

Bersumber pada kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini yaitu Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare.

$$H_0: \mu_B = 0 \text{ lawan } H_1: \mu_B > 0$$
$$\mu_B = \mu_2 - \mu_1$$

Kesimpulan :

H_0 : Metode *learning start with a question* (LSQ) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA UPT SMA Muhammadiyah Parepare.

H_1 : Metode *learning start with a question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA UPT SMA Muhammadiyah Parepare.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan perlakuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dengan kondisi terkendali. Penelitian ini didesain "*One Group Pretest - Posttest Design*" yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain penelitian *One-Group Pretest-posttest Design*

Pretest	Perlakuan	*Posttest*
O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2011)

Keterangan :

O_1 : Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan
X : Perlakuan dengan menggunakan metode *Learning Start with a Question* (LSQ)
O_2 : Tes akhir (*Post-test*) setelah perlakuan dengan metode LSQ

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pengumpulan data dan terlibat dalam seluruh proses penelitian sejak awal sampai akhir, penelitian mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, dan menganalisis data, merancang perangkat pembelajaran, dan instrumen serta sampai pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Adapun populasi yang diambil oleh peneliti yaitu Kelas XI MIA dan Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah Parepare

2. Sampel

Penelitian ini mengambil sampel yaitu peserta didik Kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Parepare. JL. Muhammadiyah No. 8 Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 – Maret 2021**.**

E. Sumber penelitian

Sumber data yang akan mendukung penelitian ini yaitu :

1. Data primer, sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI MIA, data yang diharapkan dari peserta didik adalah data tes hasil belajar siswa.
2. Data sekunder, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yakni, pendidik, kepala sekolah dan seluruh staf di SMA Muhammadiyah Parepare.

F. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data dengan uraian berikut:

1. Tahap persiapan

   Tahap persiapan dengan mempersiapkan instrumen dan kegiatan observasi di sekolah, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran, memvalidasi instrumen dan perangkat yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap Pelaksanaan penelitian sebelum perlakuan dengan metode *Learning Start with a question* (LSQ) diberikan tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen kemudian memberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan metode LSQ pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan diberikan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

3. Tahap Analisis Data

   Tahap ini data yang diperoleh berupa data dari lembar tes hasil belajar berupa *essay* (uraian) terhadap hasil belajar peserta didik dan selanjutnya, akan dianalisis.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Tes

   Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan metode LSQ dalam penelitian ini berupa pre-test dan post-test. Adapun jenis tes yang digunakan berupa essay.

2. Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik setelah proses pembelajaran melalui metode LSQ terhadap hasil belajar peserta didik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan teknik tes hasil belajar
2. Data tentang situasi pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa secara individual maupun kelompok diperoleh dengan menggunakan teknik observasi.
3. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran oleh guru yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan menghitung nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik**.**

1. Analisis Validitas Isi Instrumen

Data yang diperoleh dari hasil validitas instrumen dianalisis dengan validitas isi ini berdasar Gregory (Ruslan, 2009) intervensi atau pengukuran dapat dinyatakan valid jika koefisien validitas isi tinggi (> 75 %). Skala empat point di gunakan dua penilai pakar saat mengevaluasi butir tes tertentu dengan penilaian yaitu :

1	2	3	4
Tidak relevan	Kurang relevan	Relevan	Sangat relevan

Antara penilai menggunakan model kesepakatan untuk Validasi ini

	Penilai pakar #1	
	Relevansi Lemah (Butir bernilai 1-2)	Relevansi Kuat (Butir bernilai 3-4)
Relevansi Lemah (butir bernilai1-2)	A	B
Penilai pakar #2 Relevansi Kuat (butir bernilai3-4)	C	D

Koefisien validitas isi dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A : kotak yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua belah pihak.
B dan C : kotak yang menunjukkan ketidaksepakatan penilai pertama setuju (sangat baik), penilai kedua tidak setuju (kurang) atau sebaliknya.
D : kotak yang menunjukan persetujuan yang valid antara kedua penilai

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik adalah teknik pengkategorian dengan skala lima menurut Nurkancana (2017) yaitu:

Tabel 3.2. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Kemampuan	kategori
90% - 100%	sangat tinggi
80% - 89%	tinggi
65% - 79%	sedang
59% - 64%	rendah
0%- 54%	sangat rendah

b. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Analisis data hasil observasi aktivitas peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan Tiro (2008) sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\Sigma \text{Ai}}{\Sigma \text{n}} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

Pi :Persentase aktivitas tertentu yang dilakukan peserta didik setiap pertemuan
ΣAi : Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas tertentu
Σn : Jumlah seluruh peserta didik yang hadir setiap pertemuan

Berdasarkan pendapat Arikunto (2008) perlakuan interpretasi aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3. Interpretasi Aktivitas Belajar

Interpretasi Aktivitas Belajar	Kategori
0 % ≤ nilai <20 %	Kurang Sekali
20% ≤ nilai < 40 %	Kurang
40% ≤ nilai < 60 %	Cukup
60% ≤ nilai <80 %	Baik
80 % ≤ nilai <100 %	Baik Sekali

Adapun kriteria aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik atau minimal 60% peserta didik melakukan aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran.

c. Analisis Data Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran

Hasil observasi kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari banyaknya pertemuan yang dilakukan dalam penelitian dengan rumus sebagaimana dikemukakan Tahir (2012) sebagai berikut:

$$P = \frac{K_A K_I K_P}{3}, NRP = \frac{P_1 P_2 P_3 P_4}{4}$$

Keterangan:
P : Rata-rata Pertemuan
NRP : Nilai Rata-rata Pertemuan
P_1 : Pertemuan Pertama
P_2 : Pertemuan Kedua
P_3 : Pertemuan Ketiga
P_4 : Pertemuan Keempat
KA : Kegiatan Awal
KI : Kegiatan Inti
KP : Kegiatan Penutup

Dapat dikategorikan dengan kriteria yang ditunjukkan Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Konversi Nilai Rata-Rata Kemampuan Pendidik dalam Mengelolah Pembelajaran

Rata-Rata	Kriteria
1,00 – 1, 79	Sangat Kurang
1,80 – 2,79	Kurang
2,80 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

(Ridwan, 2013)

Kriteria kemampuan pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pendidik berada pada kategori minimal baik atau rata-rata skor kegiatan pendidik setiap pertemuan ≥ 3,40.

3. Analisis Statistik infrensial

Analisis statistika inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dengan tujuan untuk memprediksi populasi sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasi. Analisis statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut digunakan *independen sample t test*. Adapun tahapan dalam analisis statistika inferensial dimulai dari:

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum peneliti menguji hipotesis, agar peneliti mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan variabelnya mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Adapun uji prasyarat yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya yaitu :

1) Uji normalitas

Populasi diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* kriteria berikut (Nugroho, 2011):

a) Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 berdistribusi tidak normal.

b) Nilai signifikan atau probabilitas ≥ 0,05 berdistribusi normal..

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data gaya kognitif dan indeks prestasi mahasiswa bertujuan untuk mengetahui apakah data dari gaya kognitif yaitu FI dan FD memiliki perbedaan terhadap indeks prestasi mahasiswa. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 21* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$).

Adapun kriterianya sebagai berikut:

Jika nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima

Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Learning Start with a Question* (LSQ). Hipotesis ini diuji dengan uji *independen sample t test* dengan menggunakan bantuan komputer aplikasi *software SPSS*. Adapun hipotesis yang akan diuji diantaranya:

H_0 : Metode *learning start with a question* (LSQ) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare.

H_1 : Metode *learning start with a question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare.

Kriteria pengujian hipotesis:

Diterima H_0 apabila uji *independen sample t test* menunjukan nilai *sig (p)*$> \alpha$ $(\alpha = 0{,}05)$ dan menolak H_0 apabila uji *independen sample t test* menunjukan nilai *sig (p)* $< \alpha$ $(\alpha = 0{,}05)$ untuk $\alpha = 5\%$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Validitas Isi Instrumen Penelitian

Lembar instrumen divalidasi 2 (dua) orang validator atau pakar di bidangnya. Setelah divalidasi maka selanjutnya dianalisis dengan tujuan mengetahui tentang instrumen yang digunakan valid atau tidak. Hasil Validasi isi instrumen penelitian lebih lengkap pada Lampiran D (hal. 105). Berikut uraian hasil validasi instrumen yang ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validitas Isi Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Hasil Validitas Isi	Keterangan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100%	Valid
2	Tes hasil belajar	90%	Valid
3	Lembar observasi aktivitas peserta didik	100%	Valid
4	Lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran	100%	Valid

Tabel 4.1 mendeskripsikan bahwa instrumen Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dinyatakan valid karena koefisien validitas isi sama dengan 100% lebih besar dari 75%. Tes hasil belajar dinyatakan valid karena koefisien validitas isisama dengan 90% lebih besar dari 75%. Lembar observasi aktivitas peserta didik dinyatakan valid karena koefisien validitas isi sama dengan 100% lebih besar dari 75%. Lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dinyatakan valid karena koefisien validasi isi sama dengan 100% lebih besar dari 75%.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Menguraikan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta pengamatan dilakukan 2 observer.

1. Deskripsi data hasil belajar biologi

Pretest dan *posttest* memuat materi struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan yang disajikan dalam bentuk uraian sebanyak 5 (lima) soal. Analisis deskriptif data hasil tes hasil belajar peserta didik kelas XI MIA berdasarkan nilai *pretest* dan *Posttest* yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare

Statistik	Data *Pretest*	Data *Posttest*
Ukuran sampel	6	6
Skor Ideal	100	100
Modus	50	95
Median	67,5	92,5
Rata-Rata	65	95
Skor Terendah	50	85
Skor Tertinggi	80	95
Rentang Skor	30	85
Standar Deviasi	12,64	4,28

Data Lengkap : Lampiran C. Hal

Berdasarkan data tersebut rata-rata hasil belajar peserta didik pada pretest sebesar 65 sedangkan posttest sebesar 95. nilai terendah pada pretest sebesar 50 sedangkan pada posttest sebesar 85. Sedangkan nilai tertinggi pada pretest sebesar 80 dan pada posttest sebesar 95. Apabila skor hasil belajar biologi tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori hasil belajar biologi siswa, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil belajar peserta didik pada pretest untuk kategori cukup terdiri atas 3 (50%) siswa dari 6 siswa keseluruhan

sedangkan pada posttest siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 5 siswa (83,3%) dapat dilihat pada Tabel 3.2 (Hal.18)

2. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

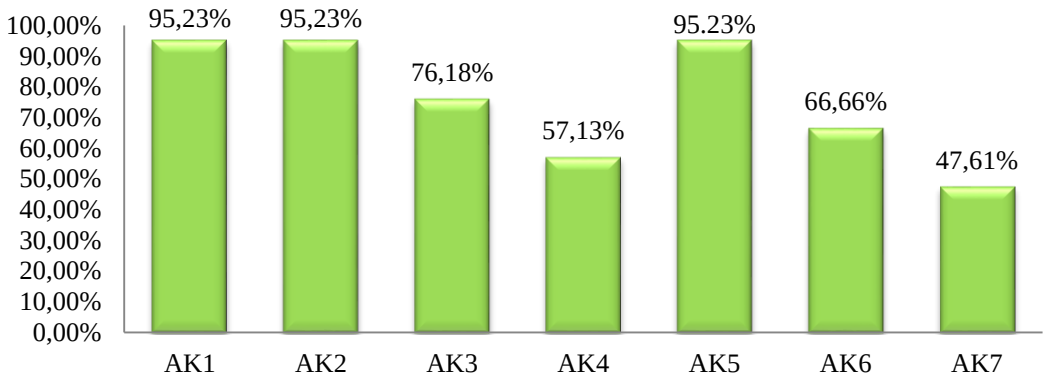
Observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh Satu orang observer yang telah dipilih oleh peneliti dan terdapat 7 jenis aktivitas yang diamati setiap pertemuan. Penerapan metode LSQ dilaksanakan 3 kali pertemuan, Jenis aktivitas peserta didik yang diamati berupa aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran dengan menerapkan metode LSQ. Terdapat pada Tabel 4.3.

NO	Aspek yang Diamati	Skor Tiap Pertemuan			Persentase Tiap Pertemuan (%)			Rerata persentase (%)
		1	2	3	1	2	3	
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	7	7	6	100	100	85,71	95,23
2	Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik	7	7	6	100	100	85,71	95,23
3	Peserta didik membaca dan meringkas literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari serta membuat pertanyaan dari materi yang tidak dimengerti.	5	5	6	71,42	71,42	85,71	76,18
4	Peserta didik menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dibaca.	3	4	5	42,85	57,14	71,42	57,13
5	Pada tahapan pemberian materi Peserta didik memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang ditemukan.	7	7	6	100	100	85,71	95,23
6	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok	3	5	6	42,85	71,42	85,71	66,66
7	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3	4	42,85	42,85	57,14	47,61

Sumber: Lampiran C.2

Berdasarkan data pada tabel 4.3, diperoleh rata-rata persentase aktivitas peserta didik mulai pertemuan satu sampai tiga dapat dilihat secara jelas pada Diagram 4.1

Diagram 4.1 Perbandingan Persentase Aktivitas Peserta Didik pada Proses Pembelajaran



Deskripsi diagram 4.1 sebagai berikut:

1) Aktivitas 1, 2 dan 5 pada pertemuan I sampai III memiliki rata-rata persentase peserta didik dari persentase peserta didik yang hadir, memperhatikan tujuan pembelajaran hingga menjawab pertanyaan memiliki skor sebesar 95,23%. Hal ini dikarenakan peserta didik antusias dalam proses pembelajaran.
2) Aktivitas 3 pada pertemuan I sampai III memiliki rata-rata persentase peserta didik membaca dan meringkas literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari serta membuat pertanyaan dari materi yang tidak dimengerti sebesar 76,18% dan aktivitas 3 ditunjukkan pada tahap membaca materi sehingga lebih siap untuk mulai belajar serta memulai proses pembelajaran dengan sebuah pertanyaan.

3) Aktivitas 4 pada pertemuan I sampai III memiliki rata-rata persentase Pada tahapan peserta didik menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dibaca. sebesar 57,13%.
4) Aktivitas 6 pada pertemuan I sampai II memiliki rata-rata persentase peserta didik Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok sebesar 66,66% dan aktivitas 6 ditunjukkan pada tahap berdiskusi dengan teman kelompok.
5) Aktivitas 7 pada pertemuan I sampai II memiliki rata-rata persentasepeserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebesar 47,61%.

Berdasarkan uraian diatas maka nilai rata-rata persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan metode LSQ sebesar 76,18 % berada pada kategori "baik". Hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan lima kualifikasi sesuai dengan interpretasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.3. (Hal.21)

3. Observasi sintaks keterlaksanaan pembelajaran oleh Pendidik

Data hasil Observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik dilakukan sejumlah 3 kali pertemuan. Terdapat 14 jenis aktivitas yang diamati setiap pertemuan oleh 2 (dua) orang observer, dengan menggunakan lembar observasi. Adapun rata-rata hasil analisis observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran terdapat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rata-rata Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Pendidik

No	Aspek	Observer	
		Rerata Observer I	**Rerata Observer II**
	Pendahuluan		
1	Kemampuan pendidik membuka pembelajaran	**4**	**4**
2	Kemampuan Pendidik memeriksa kebersihan, kerapian peserta didik,serta melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik (sebagai bentuk dari nilai disiplin)	**4**	**4**
3	Kemampuan pendidik memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran melalui pertanyaanyang diberikan.	**4**	**4**
4	Kemampuan pendidik mengarahkan jawaban peserta didik pada judul pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran	**4**	**4**
5	Kemampuan pendidik menyampaikan aturan main selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode *learning start with a question* (LSQ).	**4**	**4**
	Rata-rata	**4**	**4**
	Kegiatan Inti		
1	Kemampuan pendidik menugaskan peserta didik membaca dan meringkas literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	**4**	**4**
2	Kemampuan pendidik memberikan kesempatan peserta didik bertanya.	**4**	**4**
3	Kemampuan pendidik memberikan penjelasan tentang materi struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan, menyebutkan struktur dan macam-macam organ pernapasanbeserta fungsinya	**4,33**	**4,33**
4	Kemampuan pendidik membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 anggota.	**4,33**	**4**
5	Kemampuan pendidik menugaskan peserta didikuntuk membuat pertanyaan berdasarkan hasil bacaan.	**4**	**4**
6	Kemampuan pendidik menugaskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	**4**	**4**
	Rata-rata	**4,11**	**4,05**
	Kegiatan Penutup		
1	Kemampuan pendidik membimbing peserta	**4**	**4**

	didik menyimpulkan materi		
2	Kemampuan pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.	**5**	**5**
3	Kemampuan pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.	**5**	**4**
	Total	**4,66**	**4,33**
	Rata $K_A + K_I + K_P$	**4,25**	**4,12**
	Rata-rata kemampuan pendidik	**4,18**	

Sumber: Lampiran C.3.

Tabel 4.4 menunjukkan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran dilihat dari setiap kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pada kegiatan pendahuluan memiliki rata-rata yaitu sebesar 4, dengan ini menyatakan bahwa kemampuan pendidik diaspek pendahuluan berada pada "kategori baik". Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pendidik telah sesuai dengan lembar observasi yang telah diberikan kepada observer dari mulai pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup pendidik telah melakukan sesuai dengan lembar observer.

Rata-rata kemampuan pendidik dalam kegiatan inti dinilai dari observer pertama yaitu 4,11 dan observer kedua 4,05 yang keduanya berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran telah memenuhi prosedur pembelajaran.

Rata-rata kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran untuk aspek kegiatan penutup berada pada kategori sangat baik, hal ini disebabkan adanya kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran untuk aspek penutup berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari diagram 4.2 menunjukkan pada pertemuan I sampai III

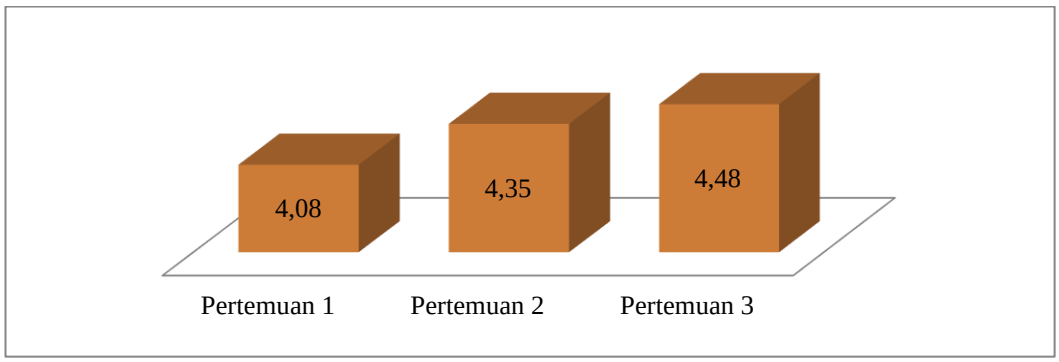


Diagram 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Diagram 4.2 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata di setiap pertemuan pada keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran yaitu pertemuan 1 memiliki nilai rata-rata 4,08. Pertemuan 2 rata-rata 4,35 dan pertemuan 3 memiliki nilai rata-rata 4,48.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pertemuan yaitu 4,30 dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran dari keseluruhan pertemuan berada pada kriteria "sangat baik" sesuai analisis deskriptif keterampilan guru mengelola pembelajaran pada Tabel 3.4 (Hal. 20).

C. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan pengujian persyaratan yang meliputi pengujian normalitas dan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil belajar peserta didik kelas XI MIA dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 2.1*.

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov normality* sebagai statistik uji . Pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Pengujian Normalitas hasil Belajar Biologi *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

No	Data	Kolmogorov-Smirnov Sig
	Unstandardized Predicted Value	0,965

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : data berdistribusi tidak normal
H_1 : data berdistribusi normal

Kriteria pengujian yaitu menolak H_0 apabila nilai sig >α (α = 0.05). data yang terdapat pada Tabel 4.8 hasil analisis data data standar residual dengan menggunakan *kolmogorov-smirnovnormality test* nilai peluang sig. 0,965> α (α = 0.05) diperoleh Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data tersebut yang telah memenuhi syarat uji normalitas dan akan dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

2. Pengujian Homogenitas

Tabel 4.6 Pengujian Homogenitas Data Posttest dan Pretest Hasil Belajar Peserta Didik

Levene	Dfi	Df2	Sig.
6.154	1	10	0,73

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : populasi variansi tidak homogen jika nilai peluang sig. <α (α = 0,05)
H_1 : populasi variansi homogen jika nilaipeluang sig. >α (α = 0,05)

Ketika pengujian yaitu menolak H_0 apabila nilai peluang sig. α (α = 0,05). Berdasarkan data dengan menggunakan uji *levene statistic* pada Tabel 4.6 diperoleh nilai peluang sig. 0,73 >α (α = 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* dinyatakan bervariansi homogen setelah melalui pengujian homogenitas, pengujian homogenitas menjadi terpenuhi. syarat

homogenitas telah terpenuhi oleh data tersebut, akan dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t berpasangan *(Paired sample test)* dengan bantuan *SPSS* sebelumnya diadakan uji prasyarat Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut "Pengaruh Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare". yang ditinjau dari hasil belajar biologi peserta didik, aktivitas peserta didik dan kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika taraf signifikan $p \geq \alpha$ dan H_0 ditolak jika taraf signifikan $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0{,}05$, dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pengujian Hipotesis Penelitian

				Paired differences				
Data	**Mean**	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**	**95% confidence interval of the difference lower upper**		**T**	**Df**	**Sig.(2- tailed)**
				Lower	**Upper**			
Tes Akhir – Tes Awal	26,6667	12,51666	5,10990	13,53124	39,80209	5.219	30	0,003

H_0 : Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare

H_1 : Metode LSQ berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan *(Paired sample test)* dengan menggunakan *SPSS* diperoleh nilai Sig < α (0,003< 0,05), dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti dapat disimpulkan ada pengaruh metode LSQ terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Parepare.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif tes hasil belajar peserta didik kelas XI MIA UPT SMA Muhammadiyah Parepare diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 65 dan *Posttest* 95 yang diperoleh peserta didik, dilihat dari data kriteria pada *pretest* terdapat 50% (3) peserta didik yang memperoleh kriteria cukup pada *posttest* meningkat signifikan sebanyak 83,5 % (5) peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan Naim (2009) mengemukakan penerapan metode LSQ dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik karena dapat memadukan pengembangan sehingga perhatian terpusat pada suatu topik dan mengembangkan potensi otak bekerja.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0.003 hal ini menunjukan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penggunaan metode LSQ berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan. Hal ini antara lain dikarenakan metode LSQ mempunyai keunggulan yaitu peserta didik lebih siap dalam pelajaran, dikarenakan siswa belajar lebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan siswa dapat mengingat materi lebih lama serta lebih memahami dengan penjelasan lebih lanjut dari guru (Sudrajat, 2010)

Peserta didik terlebih dahulu diarahkan membaca materi yang terkait pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Iswanto dan Roniwijaya (2016) mengemukakan bahwa menurut Susanto (2013) metode pembelajaran LSQ

merupakan metode yang mengarahkan siswa belajar mandiri serta membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah diberi oleh guru. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudrajat (2010) yaitu metode pembelajaran dimana peserta didik diinstruksikan untuk belajar mandiri karena proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik lebih aktif dalam bertanya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh pendidik sebelum pendidik memberikan penjelasan.

Metode LSQ juga merupakan suatu metode pembelajaran dimana sebagai seorang guru, proses belajar sesuatu yang baru dapat lebih efektif jika siswa secara aktif terlibat dalam pertanyaan sebelum mereka diberitahu apa yang akan mereka pelajari (Hamruni, 2009). Demikian pula Silbermen (2005) mengatakan dalam proses mempelajari hal-hal baru lebih efektif ketika peserta didik secara aktif mengejar pola daripada menerimanya.

Metode LSQ juga membuat diskusi siswa menjadi lebih aktif dikarenakan siswa lebih dahulu belajar serta membuat pertanyaan sehingga membuat siswa tidak merasa malu untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang dilontarkan pada saat berdiskusi hal ini sejalan dengan pendapat Badriah (2018), bahwa dengan metode LSQ peserta didik akan dilatih keterampilan untuk berbicara, selain itu peserta didik akan mengungkapkan pendapat secara bertanggung jawab serta mampu mempertahankan pendapat peserta didik.

Selanjutnya Darusman (2014) mengungkapkan bahwa metode LSQ dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas

yang diajar menggunakan pembelajaran secara konvensional. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pretest yaitu 41,12 dan pada posttest yaitu 81,70.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan metode LSQ diyakini mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas dan memperluas wawasan dengan bertukar pendapat. Siswa dapat membantu memecahkan masalah sendiri dan belajar berkolaborasi diantara siswa. Dapat mengetahui yang belajar dan siswa yang tidak belajar.

B. Aktivitas Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif aktivitas peserta didik rata-rata persentase aktivitas peserta didik yaitu 76,18 % dikategorikan “baik ”. Hal ini dapat kita lihat pada partisipasi peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran dimana peserta didik membaca materi terlebih dahulu kemudian membuat pertanyaan dari materi yang tidak dimengerti dan menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarmo (2018), mengemukakan metode LSQ dapat membimbing peserta didik untuk benar-benar membaca materi pelajaran yang ditugaskan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan awal sebelum pembelajaran dimulai. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Bahri (2016), mengemukakan bahwa metode LSQ juga mampu melatih peserta didik untuk bertanya dan melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi suatu permasalahan berupa pertanyaan.

Selanjutnya kegiatan membuat pertanyaan setelah peserta didik membaca materi yang tidak dimengerti. Rata-rata hasil analisis aktivitas peserta didik pada tahapan ini yaitu 76,18 % artinya bahwa peserta didik ikut berpartisipasi ketika

proses pembelajaran sedang berlangsung, Peserta didik membuat pertanyaan terkait materi yang kurang dipahami.

Kegiatan bertanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik ketika proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan Istarani (2012) bahwa pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi yang disampaikan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Demikian pula Corebima (2018) berpendapat bahwa bertanya merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dicapai melalui rangsangan pendidik dengan berbagai macam pertanyaan.

Beberapa peserta didik yang masih ragu dalam menyampaikan pertanyaan atau kurang percaya diri dalam melontarkan pertanyaan ke kelompok lain dalam 20 menit. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang berlatih dalam mengutarakan pertanyaan karena sebagaimana menurut Buzan (2012), untuk mendapatkan keterampilan bertanya yang sempurna dibutuhkan latihan terus menerus sehingga peserta didik terlatih dalam mencetuskan kata kunci dari sebuah kalimat.

Peserta didik pada tahapan pemberian materi, peserta didik memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang ditemukan. Rata-rata hasil analisis aktivitas peserta didik pada tahapan ini yaitu 95,23% artinya bahwa peserta didik ikut berpartisipasi ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik mendiskusikan tentang jawaban pertanyaan yang ditemukan. Kegiatan menjawab pertanyaan bertujuan untuk melatih peserta didik berbicara dan menyampaikan

pendapat tentang materi yang telah dipelajari, hal ini sejalan dengan pendapat Weda (2014), bahwa dengan menjawab peserta didik akan dilatih keterampilan untuk berbicara, selain itu peserta didik akan mengungkapkan pendapat secara bertanggung jawab serta mampu mempertahankan pendapat peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Afandi M (2018), melalui penerapan metode pembelajaran LSQ dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peserta didik pada tahapan diskusi menjadi lebih aktif dikarenakan Peserta didik lebih dahulu belajar serta membuat pertanyaan sehingga membuat siswa tidak merasa malu untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang dilontarkan pada saat berdiskusi hal ini sejalan dengan pendapat Badriah (2018), bahwa dengan metode LSQ peserta didik akan dilatih keterampilan untuk berbicara, selain itu peserta didik akan mengungkapkan pendapat secara bertanggung jawab serta mampu mempertahankan pendapat peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode LSQ merupakan cara yang mengajak peserta didik menemukan ide pokok sebelum melanjutkan pembelajarannya sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut, sehingga menuntun peserta didik untuk melatih berbicara dalam melontarkan pertanyaan.

C. Kemampuan Pendidik Dalam Mengelolah Pembelajaran

Kemampuan Pendidik yang diperlukan pada saat mengelolah pembelajaran dengan baik yaitu menguasai materi pelajaran, model/teknik pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil analisis data kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di tiap pertemuan I sampai

III mempunyai rata-rata keseluruhan yakni 4,30. Berdasarkan analisis deskriptif kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan pertemuan berada pada kriteria sangat baik. Adapun kegiatan pendidik dalam mengelola pembelajaran yaitu terdiri atas 3 tahap: (1) kegiatan pembuka, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

Kemampuan pendidik mengelola pembelajaran menurut Rusman (2013) adalah suatu kegiatan bertujuan untuk menciptakan suasana awal bagi peserta didik agar mental maupun perhatikannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut dapat memberikan dampak baik terhadap kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan dalam membimbing kelompok kerja dan belajar juga mendukung kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran karena menurut Asril (2011) bahwa keterampilan seorang pendidik dalam membimbing kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan fasilitas sistem pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik secara kelompok. Tahap persentasi ini peserta didik diajarkan lebih percaya diri dan mengungkapkan ide-ide.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan persentase di setiap pertemuannya disebabkan karena beberapa faktor seperti kemampuan pendidik dalam memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi pembelajaran sebagai pengantar awal sebelum pembelajaran dimulai.

D. Kendala-kendala yang dialami selama Penelitian

Kendala-kendala yang dialami selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasannya
2. Ada beberapa peserta didik kurang berani untuk mengungkapkan ide/ pendapat dan pertanyaan yang ada dalam benak mereka khususnya pada pertemuan pertama.

Walaupun dalam penerapan metode LSQ ini mendapatkan kendala, peneliti tetap semangat membimbing peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari buku pelajarannya di rumah sebelum pembelajaran di kelas berlangsung agar peserta didik memiliki pengetahuan awal terkait materi yang akan diajarkan nantinya.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar biologi pada peserta didik kelas XI MIA UPT SMA Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu 65 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* diperoleh 95 dengan nilai signifikan yaitu sig (2-tailed) = 0,003 < α (α < 0,05).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru biologi, hendaknya menerapkan metode LSQ agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi peserta didik, sebaiknya lebih giat belajar khususnya dalam pembelajaran biologi sehingga sebelum pembelajaran di kelas berlangsung peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dasar sebagai bekal untuk tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain, untuk mengkaji lebih metode LSQ pada materi lain dalam biologi.

DAFTAR RUJUKAN

Affandi, M., Nurjanah, I. 2018. Pengaruh Metode Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 5(1). ISSN: 2580-8915.

Aisyah, J, R., & Koryati, D. 2017. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 15 Palembang. *Jurnal Profit*. 4 (1).

Arikunto, S. 2008.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aprida, P & Darwis, D.M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu keislaman*. [diunduh 2020 april 10];3(2). e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN : 2442-6997.

Asril & Zainal. 2011. *Micro Teaching: Disertai dengan Program Lapangan.* Jakarta: Rajawali.

Badriah L & Ramdani D. 2018. Model Learning Start With A Question (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Pokok Bahasan Sistem Produksi. *Jurnal Bioeducation*. 3(2). ISSN: 2541-2280.

Bahri, A. 2016. Strategi Pembelajaran LSQ pada Perkuliahan Fisiologi Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Bionature*. 17 (2).

Corebima, A. D. 2018. Pembelajaran Biologi di Indonesia Bukan untuk Hidup. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS. *Proceeding Biology Education Conference*. 13 (1). https://scholar.google.co.id, diakses pada 26 Mei 2021 pukul 10.30

Dimyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S B. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djen & Muhammad Z. 2012. *Efisiensi Alat Peraga dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Skripsi. Ternate. Universitas Khairun.

Hamruni. 2009. *Strategi dan Model- model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta*: Fakultas Taebiyah UIN Sunan Kalijaga.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Janna, S., & Jolianis.2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Lembah Melintang Sumatera Barat*. Skripsi Diterbitkan. Sumatera Barat: Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Kunandar. 2008. *Langkah Muda Penenlitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali press.

Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1).

Nopriza R., Rusdi.,& Hanifah. 2019. Penerapan Model Active Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* (JP2MS). 3(1) e-ISSN 2581-253X.

Nugroho, L.A. 2011. *It's Easy Olah dengan PSS.* Yogyakarta: Skripsita.

Nurkancana, W.,& Sunartana. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: PPN Usaha Nasional.

Putrayasa. M., Syahruddin. H., & Margunayosa. G. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.2 (1).

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ridwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Sulawesi Selatan. Buletin. LPMP SULAWESI SELATAN

Rusman.2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press.

Silbermen., Melvin, L. 2005. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa.* Bandung : Nuansa.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.

Sudjana, N., & Rivai. A. 2011.*Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.

Tahir, R. 2012. *Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa SMA*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pendidikan Biologi Pascasarjana:Universitas Negeri Makassar.

Tiro, M. A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika. Makassar Edisi Ketiga*. State University Of Makassar Press.

Weda, D. D., Made, S.I., dan Cintra, W. 2014. Pengaruh Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD*. 2 (1).

Winarno., Tindangen, M., & Palenewen, E. 2018. Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Model Pembelajaran *learning Start with Question*(LSQ) di SMA. *Jurnal Biodik*.4 (1).

Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.